

**PENGARUH KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MARKETING
KELAS X SMK MANDIRI PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
NUR EVA UTAMI
NIM. F1031151003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PEDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

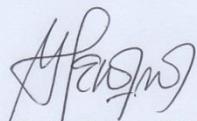
**PENGARUH KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MARKETING
KELAS X SMK MANDIRI PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

NUR EVA UTAMI
NIM. F1031151003

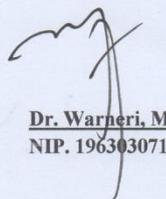
Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Herkulana, M.S
NIP. 196009191987032005

Pembimbing II



Dr. Warneri, M.Si
NIP. 196303071990021001

Mengetahui,



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

PENGARUH KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MARKETING KELAS X SMK MANDIRI PONTIANAK

Nur Eva Utami, Herkulana, Warneri
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak
Email: nurevautami20@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the ability to think creatively on student learning outcomes in marketing subjects in marketing class X SMK Mandiri Pontianak. Variables in this study consisted of independent variables (X), Creative Thinking Abilities and variables (Y), Student Learning Outcomes. The method used in this research is quantitative descriptive method with correlational study form. The population in this study was all marketing class X students. While the samples in this study were all students of class X Marketing in Pontianak Mandiri Vocational Schools obtained through saturated sample techniques. The results showed that the ability to think creatively had no effect on student learning outcomes in marketing subjects in class x marketing with the formula $Y = 78,975 + 0.306X$. Based on the results of calculations using the SPSS program, t arithmetic of 3.472 while t table with 47 student respondents so the degree of freedom $df = nk$ or $47-2 = 45$, then t table is 2,014 of these results compared between t arithmetic with t table that is $(3,472 > 2014)$ and with a coefficient of determination (R^2) 0.310 or 31% which means there is an influence between the ability to think creatively on student learning outcomes in marketing subjects in class X marketing at SMK Mandiri Pontianak.

Keywords: Ability, Creative Thinking, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogianya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan. Perkembangan abad 21 telah memberikan pengaruh yang signifikan bagi masyarakat. Masyarakat pada abad 21 semakin menyadari pentingnya menyiapkan generasi muda yang kreatif, luwes, dan proaktif, menyiapkan generasi muda yang berkemampuan dalam memecahkan masalah, dan mampu membuat keputusan yang bijak, tentu ini didukung oleh kemampuan berfikir

kreatif yang selalu dimusyawahkan serta mampu mengkomunikasikan gagasan tersebut secara efektif yang disertai kemampuan berkerja secara efisien, baik secara individu maupun berkelompok.

Sumber daya manusia di era 21 merupakan tantangan yang sangat berat, Kemendikbud melakukan terobosan guna meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing secara global di masa yang akan datang. Satu diantara terobosan awal tersebut dengan memberlakukan kurikulum 2013. Dengan kata lain, pemberlakuan kurikulum 2013 ditujukan untuk menjawab tentang zaman terhadap pendidikan yakni untuk menghasilkan lulusan yang Kreatif, kompetitif, inovatif, kolaboratif serta berkarakter. Guna mencapai orientasi akhirnya ini, disadari benar bahwa

pendidikan bukan hanya dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan berdasarkan subjek inti pembelajaran melainkan juga harus diorientasikan agar siswa memiliki kemampuan kreatif, kritis, komunikatif sekaligus berkarakter.

Pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian tertentu sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Peserta didik SMK dituntut untuk memiliki kecakapan-kecakapan setelah melalui proses pembelajaran namun dalam hal ini seorang pendidik juga berkewajiban untuk membimbing peserta didik dalam melaksanakan proses belajar. Pendidik harus menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik agar mereka mampu memahami pelajaran dengan baik dan tidak hanya mampu dalam menghafal semua materi pelajaran, namun pendidik juga harus membuat siswa mampu berfikir kreatif serta mandiri.

Guilford mengungkapkan bahwa, kemampuan berfikir kreatif dirumuskan “Sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan keaslian (*originality*) dalam berpikir.” (dalam Shaleh Abdul R 2015) Pendidikan sendiri terdapat satu diantara parameter yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan yaitu dengan hasil belajar siswa. Salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar adalah kreativitas belajar. kreativitas adalah kemampuan mengimajinasikan, menafsirkan dan mengemukakan gagasan serta usaha yang memiliki daya cipta asa dan lain sebagainya. Sehingga apabila terdapat masalah yang cukup sulit dalam proses pembelajaran marketing akan dapat diatasi oleh siswa yang kreatif.

Teori Alexander adalah keaktifan bertanya berhubungan pada pembelajaran siswa yang berlangsung. Keaktifan bertanya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan menghasilkan berpikir kreatif siswa. Dalam berpikir kreatif diperlukan ketika menganalisis atau mengidentifikasi masalah, memandang masalah dari berbagai

perspektif, mengeksplorasi ide-ide atau metode penyelesaian masalah, dan mengidentifikasi berbagai kemungkinan solusi dari masalah tersebut. (dalam Elsa Tri Lestari 2016).

Berdasarkan peneliti, yang dilakukan dengan wawancara pada guru mata pelajaran marketing kelas X jurusan pemasaran di SMK Mandiri Pontianak, keterampilan berfikir kreatif meliputi berfikir lancar (*Fluency*), berfikir luwes (*Flexibility*) dan berfikir keaslian (*Originality*). tetapi kenyataan yang terjadi di lapangan ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang kurang dalam berfikir kreatif, dari 47 siswa hanya 20 siswa yang mampu untuk berfikir kreatif dan memiliki hasil belajar yang baik seperti memberikan ide-ide baru dalam memecahkan suatu masalah yang sedang mereka hadapi sehingga hasil belajar siswa saat diberikan latihan-latihan soal dan nilai ujian akhir semesternya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kemudian peneliti juga menemukan siswa yang kurang dalam berfikir lancar (*Fluency*) yang ditandai dengan kurangnya tanggapan peserta didik seperti kurang mampu menyelesaikan suatu masalah beragam cara dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru, rata-rata hanya memberikan satu solusi penyelesaian pertanyaan tanpa menggali faktor-faktor pertanyaan, serta peserta didik kurang lancar dalam menjawab pertanyaan dari guru seperti bicaranya tidak jelas, kalimat yang disampaikan siswa berbelit-belit atau tidak jelas, sedangkan untuk keterampilan berfikir luwes (*Flexibility*) di tandai dengan hanya mendengarkan atau menerima jawaban dari teman-temannya tanpa harus siswa tersebut memberikan pendapatnya terlebih dahulu, jawaban yang diberikan siswa tidak bervariasi. Peserta didik menjawab pertanyaan dengan jawaban yang seragam berfokus pada yang sudah ada ini dapat menyebabkan kemampuan berfikir kreatif tidak dapat berkembang dan keterampilan berfikir keaslian (*Originality*) masih banyak siswa yang harus dibimbing untuk menyelesaikan tugas yang diberikan,

sehingga ada siswa yang pintar tapi tidak berani mengeluarkan pendapat karena malu, tidak percaya diri, dan takut salah, selain itu banyak siswa yang nilai ujian akhir semesternya tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan berfikir kreatif siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran marketing kelas x pemasaran SMK Mandiri Pontianak?”. Menghindari adanya kemungkinan meluasnya pembahasan maka penulis memberikan batasan masalah ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut: Bagaimana kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran marketing kelas x pemasaran SMK Mandiri Pontianak? Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran marketing kelas x pemasaran SMK Mandiri Pontianak? Bagaimana pengaruh kemampuan berfikir kreatif siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran marketing kelas x pemasaran SMK Mandiri Pontianak? Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dari “kemampuan berfikir kreatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran marketing kelas x pemasaran SMK Mandiri Pontianak”, adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran marketing kelas x pemasaran SMK Mandiri Pontianak. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran marketing kelas x pemasaran SMK Mandiri Pontianak. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh kemampuan berfikir kreatif siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran marketing kelas x pemasaran SMK Mandiri Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan suatu cara atau metode yang penting dilakukan dalam suatu penelitian. Penulis memilih menggunakan metode penelitian deskriptif karena penulis berusaha menggambarkan keadaan atau fakta-fakta yang ada. peneliti menggunakan bentuk penelitian studi korelasional, yang tidak hanya bertujuan untuk memaparkan hubungan objektif penelitian, akan tetapi juga memaparkan

pengaruh antar variabel dalam penelitian ini, yaitu pengaruh kemampuan berfikir kreatif terhadap hasil belajar siswa. Jadi peneliti ingin mengamati, mendeskripsikan sekaligus memaparkan secara objektif mengenai pengaruh kemampuan berfikir kreatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran marketing kelas x jurusan pemasaran di SMK Mandiri Pontianak. Mahmud mengatakan metode deskriptif adalah suatu penelitian yang di upayakan untuk mencandara dan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu Mahmud (2011).

Uji Instrumen Penelitian

Hendryadi & Suryani mengungkapkan validitas adalah mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Pengukuran sendiri dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak aspek dalam arti kuantitatif suatu aspek psikologi terdapat dalam diri seseorang, yang dinyatakan oleh skornya pada instrumen pengukuran yang bersangkutan (Hendryadi & Suryani, 2015). Diketahui nilai dari γ_{xy} , dimana nilai γ_{xy} yang menunjukkan besarnya hasil indeks korelasi antara dua variabel yang sudah dikorelasikan dalam penelitian ini. Kemudian, hasil dari γ_{xy} akan dibandingkan dengan r tabel dan $df = n - k$ dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ akan diketahui butir soal tersebut dikatakan valid. Namun, sebaliknya jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas, peneliti melakukan Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa skor-skor yang diperoleh seseorang itu akan menjadi sama jika orang itu dipaksa ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda”. Adapun uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Alfa Cronbach’s dengan bantuan SPSS versi 18.

Uji Normalitas, menguji normalitas suatu data, penulis menggunakan bantuan SPSS versi 18.00 dengan teknik *Komogrov-Smirnow*.

Uji Linieritas, dalam melakukan pengujian linieritas ini, penulis memerlukan bantuan program SPSS versi 18.00 dengan melihat uji linieritas taraf signifikan 0,05. Uji Regresi Linear Sederhana, dilakukan perhitungan dengan rumus regresi linear sederhana dengan satu prediktor, maka hasil koefisien korelasi diinterpretasikan untuk mengetahui seberapa besar peranan koperasi sekolah sebagai variabel X terhadap peningkatan *soft skill* peserta didik di SMK Negeri 1 Pontianak sebagai variabel Y pada penelitian ini. Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung,

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis juga akan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* atau program SPSS versi 18.00 terdapat rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = subyek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksi.

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan).

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Uji Hipotesis, Pada penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan oleh penulis adalah uji t. Ada dua jenis hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, yakni:

Ha (hipotesis alternatif): terdapat pengaruh kemampuan berfikir kreatif terhadap hasil belajar siswa kelas x pemasaran pada Mata pelajaran marketing SMK Mandiri Pontianak.

Ho (hipotesis nol): tidak terdapat terdapat pengaruh kemampuan berfikir kreatif

terhadap hasil belajar siswa kelas x pemasaran pada Mata pelajaran marketing SMK Mandiri Pontianak.

Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan dua sisi atau pihak dengan bantuan program SPSS versi 18.00. Ada ketentuan yang terdapat dalam pengujian hipotesis ini adalah bila r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_h < r_t$), maka Ho diterima dan Ha ditolak, sedangkan bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$), maka Ha diterima dan Ho ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti akan menganalisis angket atau kuesioner yang sudah disebarakan kepada peserta didik kelas X pemasaran SMK Mandiri Pontianak. Kemudian, kelas X pemasaran yang sudah disebarakan angket meliputi beberapa kelas, yaitu: kelas X pemasaran 1 dan X pemasaran 2, dengan jumlah populasi sebanyak 47 peserta didik yang diambil sebagai sampel penelitian.

Untuk mempermudah penyajian suatu data yang telah dikumpulkan, dilakukan suatu tindakan sebagai langkah-langkah dalam menyusun proses penyajian data. Data yang sudah didapatkan dari angket atau kuesioner yang disebarakan kepada responden, akan ditabulasikan dalam bentuk tabel berupa hasil dari angket penelitian tersebut. Penjelasan mengenai penyajian dari hasil angket atau kuesioner pada lampiran tabel, baik berupa penyajian data kuantitatif. Pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif yang akan dilakukan pada setiap variabel penelitian, dimana analisis menggunakan teknik distribusi frekuensi.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 18 dengan *corellation analisis* yang terletak pada pilihan *bivariate pearson* untuk mencari validitas dari angket penelitian. Hasil dari suatu perhitungan instrumen angket penelitian dibandingkan dengan r_{tabel} pada signifikansi 0,05 dan dengan jumlah individu (n) sebanyak 47 orang, maka peneliti menggunakan r_{tabel} sebesar 0,288, kemudian

dapat disimpulkan apabila $r_{tabel} < r_{hitung}$ akan diketahui butir soal tersebut dikatakan valid. Namun, sebaliknya jika $r_{tabel} > r_{hitung}$ maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid. Dari uji validitas pada variabel x (peranan kemampuan berfikir kreatif) diatas, dinyatakan bahwa terdapat 24 butir soal instrumen angket yang valid dan 5 butir soal instrumen angket yang tidak valid. Kemudian, 5 butir soal instrumen angket yang tidak valid tersebut dieleminasi.

Uji reliabilitas seluruh instrumen angket penelitian memiliki nilai alfa hitung di atas r_{tabel} , maka seluruh instrumen angket penelitian pada variabel X layak digunakan sebagai alat pengukuran dalam pengumpulan data.

Setelah melakukan uji validitas, maka selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas data untuk melihat apakah angket yang akan disebarkan berdistribusi normal. Normalitas data menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan SPSS 18. Hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi $0,206 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hasil uji linearitas diketahui nilai sig.deviation from linearity sebesar $0,950 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara kemampuan berfikir kreatif terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji regresi linear sederhana nilai constant (a) sebesar 78,975, sedangkan nilai koefisien variabel bebas (b/ Koefisien regresi) sebesar 0,306, yang artinya nilai konsisten variabel kemampuan berfikir kreatif adalah sebesar 78,975. Koefisien regresi X sebesar 0,306 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kemampuan berfikir kreatif, maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0,306.

Hasil uji T, mendapatkan hasil dari t_{hitung} menggunakan SPSS versi 18 yaitu adalah sebesar 3,472. Pengambilan keputusan: Apabila t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_h > t_t$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan yaitu t_{hitung} sebesar 3,472 dan t_{tabel} ($n = 45$) sebesar 2.014, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($t_h > t_t$) jadi, H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan maksud menolak hipotesis

nol (H_o) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) sebagai pengujian kedua variabel.

Koefisien Determinasi (R^2), Penentuan pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen ditunjukkan dengan besarnya koefisien determinasi (R^2). Hasil yang didapatkan yang berupa angka dan diubah kedalam bentuk persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan nilai (R^2) sebesar 0,310, artinya adalah presentase kemampuan berfikir kreatif terhadap hasil belajar siswa peserta didik sebesar 31%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Berdasarkan data penelitian mengenai kemampuan berfikir kreatif siswa kelas X Pemasaran SMK Mandiri Pontianak yang menggunakan data keseluruhan peserta didik kelas X Pemasaran 1 dan Kelas Pemasaran 2 bahwa terdapat 1 sub indikator yang masuk dalam kategori sangat tinggi, sub indikator yang masuk dalam kategori baik, tujuh sub indikator yang masuk dalam kategori tinggi, dan 1 yang termasuk dalam kategori sedang, jadi untuk keseluruhan aspek variabelnya mencapai skor 4,443 dari total skor 6.674, dengan persentase 66,57% yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan masuk kedalam kategori "Tinggi".

Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan Kemampuan Berfikir kreatif dalam diri peserta didik agar memperoleh hasil akademis yang baik. Adapun terdapat penjelasan mengenai setiap persentase perindikator, dapat dilihat dibawah ini:

Aspek memberikan banyak pertanyaan memiliki skor sebesar 379 dari total skor sebesar 470 dengan persentase 80,63%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif dilihat dari aspek tersebut tergolong baik pada diri peserta didik kelas X Pemasaran SMK Mandiri Pontianak.

Aspek memberikan banyak cara atau saran dalam melakukan berbagai hal skor sebesar 294 dari total skor sebesar 470, dengan persentase 62,55%. Ini menunjukkan

bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa pada aspek tersebut cukup baik pada diri peserta didik kelas X Pemasaran SMK Mandiri Pontianak.

Aspek selalu memberikan lebih dari satu jawaban memiliki skor sebesar 737 dari total skor sebesar 1175, dengan persentase 62,72%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa pada aspek tersebut tinggi pada diri peserta didik kelas X Pemasaran SMK Mandiri Pontianak.

Aspek bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak dari pada anak-anak lain memiliki skor sebesar 555 dari total skor sebesar 940, dengan persentase 59,04%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa pada aspek tersebut sedang pada diri peserta didik kelas X SMK Mandiri Pontianak.

Aspek mampu memberikan gagasan, jawaban atau pertanyaan beragam memiliki skor sebesar 143 dari total skor sebesar 188, dengan persentase 76,06%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa pada aspek tersebut tinggi pada diri peserta didik kelas X Pemasaran SMK Mandiri Pontianak.

Aspek dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda memiliki skor sebesar 133 dari total skor sebesar 188, dengan persentase 70,74%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa pada aspek tersebut tinggi pada diri peserta didik kelas X Pemasaran SMK Mandiri Pontianak.

Aspek berusaha mencari banyak alternatif atau tujuan yang berbeda memiliki skor sebesar 164 dari total skor sebesar 188, dengan persentase 87,23%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa pada aspek tersebut sangat tinggi pada diri peserta didik kelas X Pemasaran SMK Mandiri Pontianak.

Aspek mampu merubah cara pemikiran memiliki skor sebesar 342 dari total skor sebesar 470, dengan persentase 72,76%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa pada aspek tersebut tinggi pada diri peserta didik kelas X Pemasaran SMK Mandiri Pontianak.

Aspek mampu mengungkapkan hal yang baru dan unik memiliki skor sebesar 296 dari total skor sebesar 470, dengan persentase 62,97%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa pada aspek tersebut tinggi pada diri peserta didik kelas X Pemasaran SMK Mandiri Pontianak.

Aspek memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri memiliki skor sebesar 284 dari total skor sebesar 470, dengan persentase 60,42%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa pada aspek tersebut tinggi pada diri peserta didik kelas X Pemasaran SMK Mandiri Pontianak.

Aspek mampu membuat keadaan yang tidak biasa dari bagian-bagian atau unsur-unsur memiliki skor sebesar 1.116 dari total skor sebesar 1.645, dengan persentase 67,84%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa pada aspek tersebut tinggi pada diri peserta didik kelas X Pemasaran SMK Mandiri Pontianak.

Maka dari sub indikator kemampuan berfikir kreatif siswa kelas x pemasaran SMK Mandiri Pontianak, dapat dikategorikan tinggi menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan berfikir kreatif terhadap hasil belajar. Berdasarkan data yang didapat, maka untuk menjawab sub masalah 1 yaitu bagaimana kemampuan berfikir kreatif siswa kelas x pada mata pelajaran marketing SMK Mandiri Pontianak. Setelah melakukan penjabaran setiap sub indikator dari kemampuan berfikir kreatif siswa kelas x pada mata pelajaran marketing SMK Mandiri Pontianak, maka secara umum seluruh persentase setiap sub indikator dirata-ratakan dengan nilai presentase sebesar 66,57%. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa kelas x pada mata pelajaran marketing SMK Mandiri Pontianak dikategorikan tinggi.

Berdasarkan data penelitian hasil belajar siswa dalam nilai ulangan akhir semester peserta didik kelas X Pemasaran dalam hal ini menggunakan data keseluruhan peserta didik kelas X Pemasaran 1 dan Pemasaran 2

yang menunjukkan seluruh peserta didik tidak ada yang memperoleh nilai A dengan melihat berdasarkan interval predikat berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebanyak 19 siswa (40%) memiliki hasil belajar < 80 dan 28 siswa (60%) memiliki hasil belajar > 80. Hal ini menunjukkan bahwa perlu perhatian dan usaha yang optimal dari dalam diri peserta didik untuk selalu meningkatkan kemampuan berfikir kreatif. Berdasarkan data yang didapat diatas, maka untuk menjawab sub masalah 2 yaitu bagaimana hasil belajar siswa siswa kelas x pemasaran pada mata pelajaran marketing SMK Mandiri Pontianak. maka secara umum seluruh persentase dari hasil belajar dirata-ratakan dengan nilai presentase sebesar 60% masuk dalam kategori cukup baik.

Hal ini menjawab sub masalah yang ketiga sebagai berikut. Berdasarkan t_{hitung} sebesar 3,472, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berfikir kreatif variabel bebas (X) terhadap hasil belajar variabel terikat (Y). Bila dibandingkan dengan t_{tabel} ($n = 45$) sebesar 2,014, maka

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($t_h > t_t$) = (3,472 > 2,014) jadi, H_a diterima dan H_o ditolak. Kemudian, perhitungan regresi linear sederhana sebesar $Y = 78,975 + 0,306X$. Berarti nilai konstanta sebesar 78,975 yaitu kemampuan berfikir kreatif (X) bernilai 0 (nol), maka hasil belajar peserta didik di SMK Mandiri Pontianak (Y) sebesar 78,975. Nilai koefisien regresi variabel kemampuan berfikir kreatif adalah sebesar 0,306. Hal ini berarti setiap kemampuan berfikir kreatif sebesar 1, maka hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 0,306. Koefisien determinasi (R^2) dari hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yakni kemampuan berfikir kreatif terhadap variabel terikat (Y) yakni hasil belajar peserta didik sebesar 0,310. Hasil tersebut dihitung sebagai berikut: $KD = 0,321 \times 100\% = 31\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebesar 31% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 1. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	78,975	5,679

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata persentase semua indikator kemampuan berfikir kreatif sebesar 66,57%. Sehingga kemampuan berfikir kreatif siswa kelas x pemasaran tersebut Tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, nilai rata-rata persentase hasil belajar siswa tersebut sebesar 60%. Sehingga, hasil belajar siswa kelas x pemasaran pada mata pelajaran marketing SMK Mandiri Pontianak dapat dikategorikan cukup baik. Pengaruh kemampuan berfikir kreatif terhadap hasil belajar siswa kelas x

pemasaran pada mata pelajaran marketing SMK Mandiri Pontianak sebesar 31%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kreatif terhadap hasil belajar siswa kelas x pemasaran pada mata pelajaran marketing SMK mandiri Pontianak di kategorikan cukup baik.

Saran

Kemampuan berfikir kreatif merupakan hal yang sangat penting diberikan dalam pembelajaran Marketing, karena diharapkan siswa mempunyai kemampuan berfikir kreatif seperti keterampilan berfikir lancar

(*Fluency*) memiliki kemampuan mengemukakan banyak gagasan dan lancar dalam mengemukakan gagasan, keterampilan berfikir luwes (*flexibility*) memiliki kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan, dan keterampilan berfikir orisinal (*originality*) memiliki kemampuan untuk mengungkapkan hal yang baru dan unik karena kemampuan ini merupakan satu diantara kemampuan yang dikehendaki dunia kerja. Bagi siswa harus sering bertanya jika diberi kesempatan oleh guru dan bertanya ketika ada materi yang tidak dimengerti. Bagi guru, hendaknya mengetahui kemampuan berfikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah/ soal yang diberikan sehingga dapat menentukan metode pembelajaran yang efektif. Guru hendaknya memanfaatkan proses belajar mulai dari fase informasi, transformasi dan evaluasi untuk pengembangan berfikir kreatif siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatifnya dengan membiasakan siswa untuk mandiri dalam memecahkan dan memberikan siswa untuk mencari pengetahuan. Bagi peneliti lain, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar kajian pengembangan penelitian selanjutnya sehingga dapat

memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Elsa, T. L. (2016). Skripsi Universitas Pasundan Bandung.
- Hendryadi & Suryani, (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Khoiriah, A. J. & Husamah. (2018). *Problem-Based Learning: Creative Thinking Skills, Problem-Solving Skills, and Learning Outcome Of Seventh Grade Student*. JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia), 4(2), 151160. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v4i2.580>.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shaleh, A. R. (2015). *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Suharsaputra, U. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.